



## Pelatihan Perancangan Poster Pendidikan Menggunakan Dummy Tempel Pada Guru-Guru SDN 39 Cakranegara

### *Educational Posters Design Training Using Sticky Dummy For SDN 39 Cakranegara Teachers*

Nurul Kemala Dewi<sup>1\*</sup>

Siti Istiningih<sup>2</sup>

Mega Puspita Sari<sup>3</sup>

\*1,2,3 Universitas Mataram,  
Mataram, Nusa Tenggara Barat,  
Indonesia

\*email:  
nurulkemala\_fkip@unram.ac.id

#### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa kemampuan guru-guru SDN 39 Cakranegara terhadap materi merancang poster di kelas VI sangat kurang. Guru kurang paham mengenai perancangan poster yang menarik. Pembelajaran merancang poster hanya dilaksanakan dengan melihat-lihat poster pada buku siswa tanpa mempraktekkannya. Pelatihan merancang poster juga belum pernah dilaksanakan. Permasalahan ini tentunya harus segera mendapatkan solusi yang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang luas mengenai poster pendidikan dan dapat merancang poster dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendampingan sebagai berikut : (1) pemaparan materi oleh narasumber dan (2) workshop pelatihan dan pendampingan perancangan poster pendidikan menggunakan dummy tempel. Pada akhir kegiatan, peserta mendapatkan wawasan yang luas mengenai poster pendidikan serta dapat merancang poster dengan baik.

#### Kata Kunci:

Perancangan Poster  
Dummy Tempel  
Guru-guru SDN 39 Cakra

#### Keywords:

Poster Design  
Dummy Paste  
Teachers of SDN 39 Cakra

#### Abstract

*According to the findings of field observations, the ability of teachers in class IV of SDN 39 Cakranegara to design posters is still insufficient. Teachers do not grasp how to create visually appealing posters. Observing posters in student books without practising them is the only way to learn to make posters. Poster design instruction has also never been provided. This issue must be addressed as soon as possible, and one way to do so is through this project. This projects aims to provide information on how to create effective educational posters. This activity was carried out through mentorship approaches such as (1) presentation from expert and (2) training workshops and practices in producing educational posters using sticky dummy. By the end of the activity, participants are expected to gain a wide understanding of educational posters as well as the skills to design effective posters.*



© 2023. Published by LPPM STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar.  
This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI:  
<http://dx.doi.org/10.30645/v1i1>.

## PENDAHULUAN

Wahyudi (2022) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dikarenakan beberapa hal yaitu pertama, kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran dan kedua adalah tenaga pendidik yang kurang profesional. Lebih lanjut Sennen (2017) menyatakan bahwa permasalahan pokok berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru meliputi: a) rendahnya kompetensi guru; b) rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru; dan c)

rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Demikian halnya dengan di propinsi Nusa Tenggara Barat, bahkan Permono (2020: 12) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di propinsi Nusa Tenggara Barat berada di posisi 33 dari 34 propinsi di Indonesia. Sehingga masalah kompetensi dan kualitas guru merupakan masalah yang harus segera dicarikan solusinya.

Pemerintah telah berupaya banyak untuk meningkatkan kualitas guru, antara lain dengan memberikan tunjangan kehormatan bagi guru. Tetapi

masalah rendahnya kualitas guru ternyata masih memerlukan perhatian yang serius. Salah satu masalah yang dihadapi oleh para guru adalah kurangnya kemampuan dan motivasi dalam membuat media pembelajaran. Alwi (2021) menyatakan bahwa guru sekolah dasar kurang termotivasi dalam membuat media pembelajaran. Hal senada dinyatakan oleh Hairuddin (2019) bahwa para guru sekolah dasar di Lombok jarang dan kurang paham dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran. Menurut Arsyad (2017) dalam Fauziah (2022) media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sebaiknya para guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik siswa untuk belajar. Selain itu para guru juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang siswa untuk mengoptimalkan postensinya. Seperti yang disampaikan oleh Febby (2019) bahwa para guru sebaiknya dapat berkreasi dan membuat media pembelajaran yang tepat untuk mengefektikan pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan di sekolah adalah poster. Bahkan merancang poster merupakan materi yang diberikan di kelas VI. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, bahwa salah satu materi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas VI Sekolah Dasar adalah membuat/merancang reklame atau poster. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajarannya masih terdapat kendala, utamanya dalam merancang poster.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa kemampuan para guru SDN 39 Cakranegara terhadap materi merancang poster masih sangat

kurang. Bahkan para guru belum pernah mendapatkan pelatihan ataupun pendampingan secara khusus untuk membuat media pembelajaran, utamanya poster. Selain itu, terbatasnya kemampuan menggambar juga merupakan suatu masalah tersendiri yang dihadapi oleh para guru; seperti yang dinyatakan oleh Gunarti (2019: 4) bahwa guru kurang memahami materi menggambar ilustrasi serta kurang mampu untuk menggambar. Permasalahan ini tentunya harus segera mendapatkan solusi yang tepat agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Poster merupakan salah satu cabang dari Seni Rupa yaitu bagian dari Desain Komunikasi Visual. Kusrianto (2007) dalam Fadil (2021) mendefinisikan Desain Komunikasi Visual sebagai suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep - konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan.

Desain Komunikasi Visual diwujudkan dalam bentuk poster, iklan-iklan, spanduk, brosur dan sejenisnya. Poster merupakan kombinasi visual dari desain yang kuat dilengkapi dengan warna-warna dan pesan-pesan. Poster merupakan sebuah media dua dimensi yang berisi gambar serta pesan singkat tertulis yang bertujuan untuk menyampaikan hal-hal khusus dan mampu mempengaruhi orang yang melihatnya (Herliyani, 2015 dalam Dewi, 2023). Lebih lanjut, Pendit (2019) menyatakan bahwa poster memiliki tujuan untuk menarik perhatian audience yang melihatnya dan menanamkan ide pada ingatan pembacanya tentang isi pesan yang ada didalamnya.

Poster memiliki beberapa jenis yaitu poster kegiatan, poster pendidikan, poster niaga, dan poster layanan masyarakat. Poster pendidikan adalah poster yang berisi mengenai informasi yang bisa memberikan

pengarahan ataupun pendidikan kepada masyarakat. Dalam perancangan sebuah poster sebaiknya memperhatikan kegunaan dan keindahannya agar menarik ketika diterima oleh target audiencenya, termasuk poster pendidikan. Hal penting yang sebaiknya diperhatikan adalah agar tampilan poster menarik maka perlu memperhatikan penerapan prinsip-prinsip seni rupa yang meliputi : keserasian, irama, proporsi, keseimbangan, penekanan, dan kesatuan antar unsur-unsurnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dewi (2023) bahwa prinsip-prinsip seni rupa meliputi irama/ritme, keselarasan, kesatuan, dominasi/ pusat perhatian /keunikan, keseimbangan, dan proporsi/perbandingan.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam membuat poster adalah dengan menggunakan dummy tempel. Secara sederhana, dummy dalam percetakan disebut juga model. Desainer menggunakannya untuk membantu melihat bagaimana sebuah proyek cetak akan terlihat bila sudah selesai. Dummy adalah prototipe cetak. Sumarno (2018: 30) menyatakan bahwa dummy adalah alat untuk mengkomunikasikan seperti apa sebuah proyek cetak dibuat. Ini juga merupakan alat yang tepat untuk memberikan gambaran bagaimana wujud dari produk itu dibuat. Teknik dummy dalam percetakan tersebut kemudian disederhanakan untuk diterapkan dalam mendesain poster pendidikan. Teknik dummy diterapkan dengan cara menempelkan gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang telah disiapkan sebelumnya untuk tujuan eksplorasi komposisi atau tata letak dari poster tersebut. Setelah diperoleh pola yang tepat maka dilanjutkan dengan proses penyelesaian karya poster. Berdasarkan hasil observasi maka penggunaan dummy tempel belum pernah dilakukan oleh para guru utamanya di SDN 39 Cakranegara, dan masih sangat minim informasi mengenai teknik ini. Peneliti menerapkan teknik dummy tempel agar dapat memberi pengetahuan praktis bagi para guru agar lebih siap dalam membelajarkan praktek merancang poster,

dapat membuat media pembelajaran poster, memberi semangat pada para guru untuk lebih kreatif dalam membuat karya poster. Serta yang terpenting adalah lebih memudahkan para guru dalam merancang poster sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka perlu disusun sebuah kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan dalam merancang poster pendidikan menggunakan dummy tempel. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan mendampingi para guru di SDN 39 Cakranegara dalam membuat poster Pendidikan menggunakan dummy tempel. Penggunaan teknik dummy tempel diyakini dapat mengatasi masalah tersebut karena poster tidak dirancang pada kertas putih kosong yang tentunya memerlukan kemampuan menggambar dan menulis yang baik agar dapat mewujudkan ide-ide kreatif. Pembuat poster menyiapkan terlebih dahulu gambar-gambar ataupun foto-foto beserta tulisan-tulisan yang akan diaplikasikan pada sebuah poster. Kemudian melapisi gambar dan tulisan tersebut dengan kertas karton agar lebih mudah dalam menatanya. Langkah berikutnya adalah memotong gambar ataupun foto dan tulisan yang akan digunakan. Terakhir adalah menata gambar dan tulisan pada kertas yang sudah disiapkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa. Setelah menemukan penataan (lay-out) yang menarik maka pembuat poster dapat menempelkan potongan-potongan gambar dan tulisan tersebut agar posisinya tidak berubah. Terakhir adalah terwujudnya tampilan sebuah rancangan poster yang siap untuk diselesaikan.

## **METODOLOGI**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendampingan sebagai berikut : (1) pemaparan materi oleh narasumber dan (2) workshop pelatihan dan pendampingan perancangan poster pendidikan menggunakan dummy tempel, dan (3) melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 10 Juni 2023 bertempat di SDN 39 Cakranegara. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan penyajian materi oleh narasumber. Materi-materi yang diberikan adalah mengenai wawasan poster pendidikan yang disampaikan oleh Mega Puspita Sari, M.Pd, dan tata cara mendesain poster pendidikan menggunakan dummy tempel yang disampaikan oleh Nurul Kemala Dewi M.Sn. Peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan dan aktif bertanya terkait materi yang diberikan.

Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah tulisan-tulisan, gambar-gambar, kertas gambar, lem dan gunting. Alat dan bahan ini dibagikan pada sepuluh orang peserta untuk memudahkan praktek membuat poster.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diawali dengan pemberian materi oleh narasumber. Kemudian peserta diberikan kit bahan praktek yang terutama terdiri dari gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang nantinya akan ditata dalam bentuk poster pendidikan.



**Gambar 1.** Penyajian materi oleh narasumber  
(Dokumentasi: Pribadi, 2023)

Penulis memberikan penjelasan dan pengarahan terkait dengan gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang diberikan pada peserta dan meminta peserta untuk menata dalam bentuk poster pendidikan. Gambar dan tulisan yang telah disiapkan untuk latihan bertema kelokalan NTB, yaitu kerajinan gerabah Nusa Tenggara Barat. Gambar-gambar berupa gerabah Kendi Maling

dari Lombok, cetakan kue Rangi dari Sumbawa dan wadah air dari Bima. Kemudian rumah adat Lumbung dari Lombok, Istana Dalam Loka dari Sumbawa dan Uma Lengge dari Bima. Adapun pesan yang disampaikan berupa tulisan “Cintai Gerabah Nusa Tenggara Barat sebagai warisan leluhur” dan “bangga dengan gerabah Nusa Tenggara Barat”. Pesan tersebut sekaligus sebagai headline atau judulnya dan peserta dapat memilih salah satu sebagai judul.



**Gambar 2.** Bahan tulisan dan gambar  
(Dokumentasi: Pribadi, 2023)

Langkah berikutnya peserta mulai menata gambar dan tulisan dengan memperhatikan prinsip komposisi yaitu keselarasan, kesatuan, irama, keseimbangan dan penekanannya. Lazimnya dalam merancang sebuah poster, maka tahap awal adalah membuat gambar sketsa untuk menuangkan ide gagasannya. Namun, dengan teknik dummy tempel maka pembuat poster tidak perlu membuat gambar-gambar sketsa melainkan dapat langsung menata potongan-potongan gambar yang sudah disiapkan sebelumnya. Teknik ini relatif lebih mudah untuk dioperasikan mengingat banyak orang yang kurang memiliki kemampuan menggambar yang memadai. Selain itu waktu yang dibutuhkan untuk membuat pola poster relatif menjadi lebih cepat.

Pada sesi menata potongan-potongan gambar dan tulisan ini rata-rata peserta tampak kesulitan dalam menuangkan idenya. Peserta merasa kebingungan dalam menyalurkan ide kreatifnya. Kemudian penulis mengarahkan untuk membuat beberapa alternatif menggunakan dummy tempel dan dipilih satu untuk diselesaikan. Penulis terus mengingatkan agar peserta

memperhatikan aspek-aspek keindahan dalam merancang posternya, antara lain proporsi gambar dan tulisan, keselarasan gambar dan tulisan serta tampilan keseluruhannya.



**Gambar 3.** Penulis mendampingi para guru dalam menata poster (Dokumentasi; Pribadi, 2023)

Pada tahap akhir, peserta telah memperoleh satu desain poster yang berbentuk dummy tempel untuk kemudian poster tersebut dapat diselesaikan dengan cara manual ataupun bantuan aplikasi sehingga menjadi poster yang siap untuk digunakan. Berikut adalah 2 contoh karya dummy poster yang dihasilkan oleh para guru:

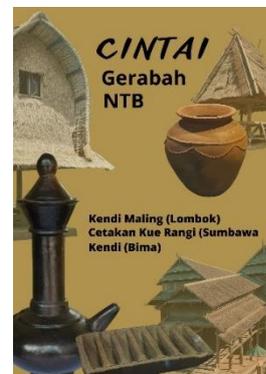


**Gambar 4.** Rancangan Poster berpola Simetris karya Muliati (Dokumentasi; Pribadi, 2023)

Pada Gambar 4, rancangan poster dengan pola simetris, yang artinya adalah keseimbangannya memusat. Gambar kendi Maling berada tepat di bagian tengah dan sekaligus sebagai dominasi dari poster tersebut. Pada bagian kiri dan kanan terdapat kendi daerah Bima. Kemudian dibagian bawah terdapat gambar cetakan kue Rangi dari Sumbawa. Bagian atas

kiri dan kanan merupakan tatakan gelas dari Lombok. Penataan gambar di bagian kiri dan kanan dimaksudkan untuk memberi kesan keseimbangan pada tampilan poster. Penataan hurufpun demikian, mengikuti rata tengah untuk mendapatkan kesan simetris. Warna latar belakang menggunakan warna krem terang untuk memberi kesan alami yang menggambarkan tanah sebab gerabah terbuat dari tanah.

Kemudian Gambar 5, rancangan poster berpola asimetris yang maksudnya adalah keseimbangan tata letaknya tersembunyi. Pada poster tersebut terdapat gambar rumah adat daerah Nusa Tenggara Barat dan gerabah yang menempel pada masing-masing gambar rumah adatnya. Kendi Maling berdampingan dengan rumah adat Sasak Lumbung menempati posisi di bagian kiri. Kemudian cetakan kue Rangi berdampingan dengan rumah adat Sumbawa Istana Dalam Loka menempati posisi di bagian kanan bawah. Pada bagian tengah kanan terdapat gambar gerabah wadah air yang berdampingan dengan daerah asalnya yang diwakili oleh rumah adat Bima Uma Lengge.



**Gambar 5.** Rancangan Poster berpola Asimetris karya Irawan (Dokumentasi; Pribadi, 2023)

Pada bagian yang tidak terisi gambar digunakan untuk menuliskan pesan, di bagian atas yaitu Cintai gerabah NTB dan dibagian Tengah diuraikan nama-nama gerabah beserta daerah asalnya. Penataan asimetris diperoleh dengan penataan yang tidak simetri. Gerabah kendi Maling dan rumah adat Sasak Lumbung di bagian kiri diseimbangkan posisinya dengan penataan gambar Istana Dalam Loka dan cetakan kue

Rangi di bagian kanan bawah, serta gambar wadah air dan rumah adat Uma Lengge di bagian Tengah kanan. Kesan asimetri diperoleh dengan penggunaan ukuran gambar Kendi dan rumah adat Lumbung yang lebih besar dan dengan warna gelap yaitu hitam di bagian kiri, sementara di bagian kanan digunakan ukuran Istana Dalam Loka dan cetakan kue Rangi serta wadah air dan Uma Lengge yang lebih kecil. Kemudian pengaturan huruf juga menyesuaikan dengan mengisi ruang-ruang kosong yang terdapat pada poster tersebut. Berdasarkan penataan ini maka diperoleh kesan seimbang terutama antara bagian kiri dan kanan.

Prinsip dominasi diperoleh melalui penggambaran wadah air yang berwarna paling menyolok atau terang serta posisinya yang di tengah. Kesan mencolok diperoleh karena wadah air tersebut berlatar belakang warna gelap. Latar belakang menggunakan warna krem dengan nuansa tua/gelap. Penggunaan warna ini bertujuan untuk menyelaraskan dengan warna-warna alam yang terdapat pada gambar-gambarnya. Demikian penjabaran dari dua karya peserta kegiatan ini.

Peserta sangat bersemangat dan merasa gembira dalam mengikuti kegiatan sebab mendapat wawasan yang luas dalam membuat poster pendidikan dengan teknik yang mudah dioperasikan. Hal ini tampak dari respon terhadap angket yang diberikan, yaitu 90% menyatakan bahwa kegiatan ini memberi semangat bagi para guru untuk berinovasi dan 90% menyatakan bahwa kegiatan ini memberi manfaat yang besar untuk membuat media pembelajaran serta guru mendapat wawasan yang luas dalam mendesain poster. Bahkan teknik ini tidak semata-mata untuk membuat poster tetapi dapat digunakan untuk membuat berbagai perangkat pembelajaran lainnya, seperti bahan ajar, majalah dinding, serta media lainnya yang terdapat tulisan dan gambar didalamnya.

## SIMPULAN

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, maka peserta dapat membuat desain poster pendidikan menggunakan dummy tempel dengan baik. Selanjutnya para guru SDN 39 Cakranegara diharapkan dapat senantiasa meningkatkan kualitas pembelajarannya. Mengingat manfaat yang besar, maka kegiatan ini perlu diperluas pada lebih banyak guru di Kota Mataram, bahkan di luar Kota Mataram agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini dengan Sumber Dana DIPA BLU Skema Kemitraan Universitas Mataram Tahun Anggaran 2023.

## REFERENSI

- Alwi, Mijahamuddin, Hakim, Arif Rahman, Kudsiah, Wahidah, Baiq Nurul. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Pada Tingkat Pengetahuan Konseptual. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 7, No. 2.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.1219>.
- Dewi, Nurul Kemala. (2023). Analisis Kemampuan Mendesain Poster Bertema Seni Budaya NTB Pada Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Gorga : Jurnal Seni Rupa* Volume 12 Nomor 01. 84-90.
- Fauziah, N.R., & Dewi, Nurul Kemala, & Jiwandono. (2022). Pengembangan Media Poster Muatan PPKN Materi Pancasila Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 7-14.
- Gunarti, Puji. (2019). Analisis Kemampuan Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas V SDN Bulungan. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Semarang.

- Hairuddin. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pada SDN 4 Masbagik Utara. EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains Volume I, Nomor 2.
- Jalaluddin, Fadil & Basuki, Agus Oemar. (2021). Perancangan Poster Sebagai Media Promosi Obyek Wisata Kabupaten Situbondo, Jurnal Barik, 2(3), 138-147.
- Pebrianti, Febby. (2019). Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>. ISBN: 978-623-707438-0 93
- Pendit, Komang Dewata. (2019). Strategi Promosi Melalui Desain Poster Dalam Pencitraan Publik, Jurnal Stilistika, 7(2), 192-210.
- Permono, Aida Islami. (2020). Analisis Parameter Pendidikan Propinsi Nusa Tenggara Barat, <https://www.Researchgate.net/publication/344770798>, 1-19.
- Sennen, Eliterius. (2017). Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru, Prosiding Semnas HDPGSDI Wilayah IV, 16-21.
- Setyansah, Reza Kusuma; Madani, Heru Galang Ardi Reda; Ramadhani, Zahra; Kusuma, Wahyu. (2023). Pendampingan Media Pembelajaran Realistik dan Menyenangkan Bagi Guru SDN Balerejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. Jurnal Batoboh, Vol 8, No 1.
- Sumarno. (2018). Desain Grafika : Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Berbasis Kompetensi, Debdikbud, 30-46.
- Wahyudi, Eko Lestari dkk. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia, Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS), 1(1), 18-22.